

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis *mass balance*, analisis kinerja operasional persampaha TPS, dan penambahan sarana pengolahan sampah TPS di Kecamatan Klojen adalah sebagai berikut:

1. Reduksi sampah TPS di Kecamatan Klojen sebesar 1.015,04 m³/bulan atau sekitar 8,68% sampah per hari dari total sampah yang masuk ke TPS.
2. Kinerja operasional persampahan TPS di Kecamatan Klojen menunjukkan 1 TPS memiliki klasifikasi TPS yang tidak sesuai dengan standar yaitu TPS Rampil Celaket, sedangkan untuk TPS lainnya telah sesuai dengan standar.
3. Penambahan sarana pengolahan sampah dapat dilakukan di TPS Seram, TPS Rampil Celaket, dan TPS Wilis dikarenakan ketiga TPS tersebut memiliki standar tipe TPS untuk pengolahan sampah.
 - a. Penambahan sarana pengolahan sampah di TPS Seram dan Rampil Celaket dengan menggunakan mesin pencacah sampah anorganik, sedangkan di TPS Wilis dengan menggunakan mesin pencacah serta komposting.
 - b. Pada TPS Seram dan Rampil Celaket selain mendapatkan penambahan mesin pencacah sebagai pengolahan sampah juga direkomendasikan untuk mendapatkan inovasi pengolahan sampah berupa pembuatan briket sampah. Dengan demikian adanya pembuatan briket sampah diharapkan dapat mereduksi sampah organik di kedua TPS Tersebut
4. Adanya penambahan sarana pengolahan sampah dapat menambah potensi reduksi sampah di TPS Seram dari 6,73% menjadi 12,81%, di TPS Rampil Celaket dari 8,21% menjadi 13,10%, dan TPS Wilis dari 7,72% menjadi 10,69%.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menghitung potensi reduksi sampah dari masing – masing TPS di Kecamatan Klojen dan mengidentifikasi kinerja operasional persampahan

TPS dengan cara membandingkan dengan SNI yang ada. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk menyempurnakan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui besaran komposisi sampah di masing – masing TPS, peneliti menggunakan data dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang dengan asumsi TPS satu dengan TPS lainnya sama. Tetapi untuk menyempurnakannya, besaran komposisi sampah di masing – masing TPS dilakukan perhitungan dan pengukuran langsung di lapangan.
2. Pembangunan sarana pengolahan sampah hanya untuk mengetahui besar sampah yang dapat direduksi tanpa mempertimbangkan keadaan keuangan dan keadaan sosial. Untuk menyempurnakannya, perlu dipertimbangkan keadaan keuangan dan keadaan sosial masyarakat sekitar.
3. Adanya petugas kebersihan di TPS dapat membantu reduksi sampah. Namun juga dengan kerjasama dengan pengepul sampah. Hal tersebut terlihat di TPS Muria dimana dengan adanya pengepul sampah petugas yang mengambil sampah dapat langsung menjual sampahnya di pengepul sampah.
4. Terdapat 4 TPS di Kecamatan Klojen yang memiliki klasifikasi TPS tipe 2 dan 3 dimana dengan klasifikasi tersebut harusnya memiliki sarana pengolahan sampah. Namun pada pada kondisi eksisting, hanya 1 TPS yang memiliki pengolahan sampah yaitu TPS Muria. Untuk itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarna TPS yang memiliki klasifikasi TPS tipe 2 dan 3 agar memiliki pengolahan sampah sehingga dapat meningkatkan reduksi sampah di TPS.
5. Untuk penelitian selanjutnya, saran yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung potensi ekonomi dengan adanya penambahan sarana pengolahan sampah sehingga selain reduksi sampah organik dan anorganik dapat diketahui potensi ekonomi dari reduksi sampah tersebut.